

**IMPLEMENTASI ETIKA SOSIAL DALAM SURAT AN-NŪR  
(Studi at-Tafsīr al-Munīr Karya Wahbah az-Zuhaili)**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



**Oleh**

**YAMIN HASIS**

**NPM. 1525010005**

Pembimbing I : Dr. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A.

Pembimbing II : Dr. Abdul Malik Ghazali, Lc., M.A.

**PROGRAM MAGISTER ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**2020**

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yamin Hasis

NPM : 1525010005

Jenjang : Strata Dua (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Implementasi Etika Sosial Dalam Surat an-Nūr

(Studi at-Tafsīr Al-Munīr Karya Wahbah az-Zuhaili)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Bandar Lampung, 30 Maret 2020

Yang Menyatakan

Yamin Hasis



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman LabuhanRatuKedaton Bandar Lampung Tlp.(0721)78792*

**PERSETUJUAN**

Nama : Yamin Hasis  
NPM : 1525010005  
Program Studi : Ilmu al-Quran dan Tafsir  
Judul Proposal Tesis : IMPLEMENTASI ETIKA SOSIAL DALAM SURAT  
AN-NŪR (Studi at-Tafsīr al-Munīr Karya Wahbah  
az-Zuhaili)

**MENYETUJUI**

Untuk diajukan dalam sidang tertutup Tesis Program Studi Magister Ilmu Al-  
Qur'an dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Dr. H. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A.  
NIP. 19740307 200012 1 002

Pembimbing II,

Dr. H. Abdul Malik Ghazali, Lc., M.A.  
NIP. 19700520 200112 1 003

Ketua Program Studi

Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19711117 199703 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman LabuhanRatuKedaton Bandar Lampung Tlp.(0721)78792*

**PERSETUJUAN**

Nama : Yamin Hasis  
NPM : 1525010005  
Program Studi : Ilmu al-Quran dan Tafsir  
Judul Tesis : IMPLEMENTASI ETIKA SOSIAL DALAM SURAT AN-NŪR (Studi at-Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili)

**MENYETUJUI**

Untuk dapat diajukan dalam Ujian Tesis Terbuka Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	<b>Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.</b> Ketua Sidang		2/20 /4
2.	<b>Dr. Suhandi, M.Ag.</b> Sekretaris		2/20 /4
3.	<b>Masruchin, Ph.D.</b> Penguji I		2/20 /4
4.	<b>Dr. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A.</b> Penguji II		2/20 /4

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Dr. Suhandi, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19711117 199703 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman LabuhanRatuKedaton Bandar Lampung Tlp.(0721)78792*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul: IMPLEMENTASI ETIKA SOSIAL DALAM SURAT AN-NŪR (Studi at-Tafsīr al-Munīr Karya Wahbah az-Zuhailli), ditulis oleh Yamin Hasis, NPM 1525010005 telah **lulus** dalam **Ujian Tesis Terbuka** pada tanggal 14 April 2020 Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	<b>Dr. Jamal Fahri, M.Ag.</b> Ketua Sidang		22/20 /04
2.	<b>Dr. Suhandi, M.Ag.</b> Sekretaris		22/20 /04
3.	<b>Masruchin, Ph.D.</b> Penguji I		22/20 /04
4.	<b>Dr. Yusuf Baihaqi, Lc., M.A.</b> Penguji II		22/20 /04

Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.  
NIP. 19601020 198803 1 005

## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah swt, *Rabb* semesta alam. Atas karunianya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Implementasi Etika Sosial dalam Surat an-Nūr (Studi at-Tafsīr Al-Munīr Karya Wahbah al-Zuhaili)." Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, keluarganya, para sahabatnya, *tabi'in*, *tabi' tabi'in*, serta kepada seluruh umatnya yang istiqomah sampai akhir zaman.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama dalam Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan tesis ini, berbagai pihak telah memberikan dorongan, bantuan materil, dan imateril serta masukan yang sangat berharga sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. dan Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag., atas semua kebijaksanaan dalam memberikan fasilitas dan pelayanan yang sangat mendukung penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Suhandi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan arahan dan motivasi untuk penyelesaian tesis.

3. Bapak Ust. Dr. H. Yusuf Baihaqi Lc., M.A. selaku pembimbing I dan Bapak Ust. Dr. H. Abdul Malik Ghazali, Lc., M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya selama bimbingan Tesis serta memberikan banyak masukan dan saran selama bimbingan.
4. Seluruh dosen, dan karyawan Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Hasbullah dan Ibunda (alm) Dawayyah yang telah menjadi *wasīlah* hadirnya penulis ke alam dunia, dan telah mengantarkan penulis hingga saat ini. Kepada mereka berdua anakmu hanya bisa memanjatkan doa "*Allahummagfirli wa li wālidayya warḥamhumā kamā rabbayānī sāgīrā*"
6. Istri tercinta Siti Khodijah, terimakasih atas segala kebaikanmu, selain sebagai istri penulis yang setia melayani lahir dan batin, juga sebagai teman diskusi yang hangat dan motivator yang handal yang telah dengan sabar memberikan dukungan dan motivasi serta mendampingi penulis baik keadaan suka maupun duka yang penulis hadapi selama menyelesaikan studi magister.
7. Kedua malaikat kecil penulis: Kayyisa Zafira, dan Kazhim Syarif Khalilurrahman yang selalu menjadi obat dari segala kepenatan hidup dan menjadi penghibur di kala penulis sedang penat.
8. Saudara-saudara kandung penulis tercinta Syukron Hasis, Rohmani, Marhamah, Sulma Hasis, Zikri Hasis, dan Nu'man Hasis yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk

menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

9. Teman-teman Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan ke-2 Tahun 2015. Semoga semuanya dapat menyelesaikan studi ini.
10. Keluarga besar Bidang Urusan Agama Islam, dan teman-teman di tempat penulis bekerja di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung yang telah mendukung, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi di sekolah pascasarjana Universitas Islam Negeri Lampung.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik dalam studi maupun penyelesaian tesis ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah swt membalas kebaikan mereka dengan kebaikan dan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan tesis ini.

Akhirnya, semoga tesis ini memberikan manfaat kepada siapapun yang membacanya. Amin.



## ABSTRAK

Allah swt menyebutkan dalam kitab-Nya al-Qur'an nasehat, hikmah, moral dan etika yang terpuji. Maksud dari itu semua adalah menjaga manusia untuk tidak melakukan kesalahan dan perbuatan dosa, menjaga keluarga dan masyarakat dari bahaya dan kejahatan. Islam sangat peduli apa yang dibutuhkan oleh keluarga, Islam memberikan rambu-rambu berupa larangan untuk melindungi kehormatan keluarga, dan melarang orang lain melewati rambu-rambu tersebut. Untuk itu Allah swt. menurunkan surat an-Nūr dengan sejumlah etika sosial yang jika diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat maka kebaikan juga akan tersebar di masyarakat.

Tesis ini bermaksud untuk menggali etika sosial yang terdapat dalam surat an-Nūr. Sesuai dengan judul tesis ini Implementasi Etika Sosial dalam Surat an-Nūr (Studi al-Tafsīr al-Munīr Karya Wahbah al-Zuhaili), maka tesis ini mengambil ayat-ayat etika sosial dari surat yang diberkahi tersebut, dengan menjadikan al-Qur'an dan al-hadis sebagai referensi utama. Kitab yang digunakan sebagai sumber utama adalah *at-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarāh wa al-Manhaj*, dan kitab-kitab tafsir lainnya sebagai pendukung, seperti *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* Ibnu Kasir, *Fī Zilāl al-Qur'ān* Sayyid Qutb, *Tafsir al-Kasasyāf 'an Haqāiqi Gawāmiḍi wa 'Uyūn al-Aqāwil fī Wujūhi al-Ta'wīl* az-Zamaksyari, dan kitab-kitab tafsir lainnya. Tesis ini menjelaskan bagaimana pengaruh etika sosial bagi individu dan masyarakat, serta hikmah dan pelajaran yang bisa diambil dan dijadikan pedoman dalam hidup.

Tesis ini menggunakan pendekatan tafsir dengan memfokuskan pada ayat-ayat dalam surat an-Nūr yang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sosial yang mengandung arti etika sosial. Untuk mencapai maksud dari tesis ini, penulis menggunakan metode analisis isi (*content analyzing*) yang merupakan salah satu metode dalam penelitian deskriptif, yaitu dengan menganalisa kandungan sejumlah ayat-ayat etika sosial yang terdapat dalam surat an-Nūr. Penulis juga dalam operasionalnya menggunakan metode tematik, dengan cara menghimpun dan menyusun, serta menganalisis seluruh ayat yang memiliki kesamaan arah dengan ayat-ayat etika sosial dalam surat an-Nūr.

Dalam pembahasannya tesis ini menyimpulkan hasil dengan menghadirkan enam etika sosial utama yang disebutkan dalam surat an-Nūr yang wajib dijadikan pedoman dan diterapkan untuk mewujudkan individu yang baik (صَالِحٌ) dan melakukan perbaikan dan kebaikan (مُصْلِحٌ), dan masyarakat yang bersih dari penyimpangan dan perangai buruk, yaitu: menjaga lisan, etika meminta izin, menahan pandangan dan menjaga kemaluan, menutup aurat, dan larangan *tabarruj*, sedekah, dan etika terhadap orang yang memiliki keutamaan.

Pada bab akhir penulis memberikan saran pentingnya etika sosial ini diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, dan perlunya untuk mengenalkan dan mengajarkan sejak sedini mungkin etika sosial kepada generasi muda sehingga akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang baik dan menyelematkan masyarakat dari kehinaan. kepada para peneliti untuk terus menggali etika yang bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an.

## ملخص البحث

ذكر الله سبحانه وتعالى في كتابه العظيم وصايا عظيمة وحكاما بليغة وآدبا عالية، والغرض منها جميعا صون الإنسان عن الزلل والخطأ ومن ثم حماية الأسرة والمجتمع من الشرور والأخطار، لقد اعتنى الإسلام بالأسرة اعتناء بالغا، فأحاط الأسرة بسياسات منيعة، ومنع الآخرين من التجاوز عليها أو مساسها يسوء. فحآت سورة النور بجملة من تلك الأدب الاجتماعية التي إذا توفرت في المجتمع عمت الفضيلة وانتشرت.

جاء هذا البحث للتعرف على الأدب الاجتماعية في سورة النور، عنوان هذا البحث تطبيق الآداب الاجتماعية في سورة النور دراسة تفسير المنير تأليف وهبة الزهيلي. واستنباط هذا البحث من آيات السورة المباركة، ثم وضحت هذا البحث أن هذه الآداب الاجتماعية مصدرها القرآن الكريم والسنة النبوية الشريفة. ومصدر البيانات الأولية المستخدمة من قبل الباحث هو كتاب تفسير المنير لهبة الزهيلي وكتب التفاسير الأخرى كتفسير القرآن العظيم لابن كثير، و في ظلل القرآن لسيد قطب، وتفسير الكشاف للزمخشري وغيرها من كتب التفاسير. وبينت هذه الآداب الاجتماعية آثارها على الفرد والمجتمع، والدروس والعبر المستفادة من التمسك بهذه الآداب.

هذا يعتمد البحث على طريقة التفسير والتي يعني بدراسة الآيات الواردة في سورة النور التي تتعلق بالحياة الاجتماعية، و تشمل معنى الآداب الاجتماعية. ولتحقيق هدف البحث تم استخدام الأسلوب تحليل المستوى وهو أحد أشكال المنهج الوصفي. حيث تم العمل على تحليل أولى لمجموعة الآداب الاجتماعية الواردة في السورة. واستخدم الباحث المنهج الموضوعي، وهو جمع الآيات القرآنية، ذات الهدف الواحد التي اشتركت في موضوع ما.

وتوصل البحث إلى نتائج عدة أجدها: ورود ستة آداب اجتماعية هامة في سورة النور يجب التمسك والالتزام بها من أجل إيجاد فرد صالح ومجتمع نظيف نقي بعيد عن الانحراف والرذيلة مرتبة على النحو الآتي: حفظ اللسان، وآداب الاستئذان، و غض البصر وحفظ الفرج، وستر العورة وعدم التبرج، والصدقة، وآداب مع من له فضيلة.

وفي ضوء هذه النتائج أوصت الدراسة بضرورة الالتزام والتمسك بهذه الآداب الاجتماعية التي تعمل على نفوس الأفراد ووقايتهم من الوقوع في الرذائل. اعتبار هذه الآداب بمنزلة الضابط للفرد من الانحراف، باعتبارها أمرا شرعيا وقيمة تربوية، ودعوة والمربين إلى الالتزام بهذه الآداب، والاهتمام بالأبناء وتربيتهم، لأن الآباء والمربين قدوة للأبناء، وأوصت الدراسة أخيرا بمزيد من الأبحاث والدراسات القرآنية، من أجل استنباط الأدب الاجتماعية من سور القرآن الكريم جميعها، فسورة تزخر بالكثير من الآداب الاجتماعية.

## ABSTRACT

The al-Mighty Allah most the Beneficent, the Merciful mention in His great book (al-Qur'an) a great recommendations, important terms and high arts the aim of all of this things is to protect the man from the mistake dan range and to protect the family and society, Islam professed, well treatments of the Islamily, family, Islam treat the family and surrounded it with a group of that social ethics with are if available also and preached.

the title of this research is Impelementation of Social Ethics in Surah an-Nūr at-Tafsir al-Munir of Wahbah al-Zuhaili Study. This research aims at identifying the social ethics in surah an-Nūr and deduce them from verses of blessed surah. Then the research has shown how these social ethics deduced from the holy Quran and holy Prophetic traditions (hadis), the main source of this thesis is *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarīah wa al-Manhaj* of Wahbah al-Zuhaili. Beside using this book, this thesis also uses other books of tafsir, such as: *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm* of Ibnu Kasir, *Fī Zilāl al-Qur'ān* of Sayyid Qutb, *Tafsīr al-Kasysyāf 'an Haqāiqi Gawāmiḍi wa 'Uyūn al-Aqāwil fī Wujūhi al-Ta'wīl* of az-Zamaksyari, and other books of tafsir.

through answering the following questions: what are the ethics mentioned in Surat an-Nūr?, what are the implications of these social ethics on individual and society?, what are the learned lessons from adhering to these social ethics?.

This research employs tafsir approach-investigating al-Qur'an's verses that discuss social lives and contain social ethics. The datas are collected from written materials. Based on several verses in the quran with social lives. To achieve the objectives of this research, the method of content analyzing has been applied which is one of desciptive methodology forms, initial analysis for the group of social ethics mentioned in the surat, and using thematic metode to complete this research, collect several verses that have one goal.

The research has concluded several conclusions such as: mentioning six important social ethics in Surat an-Nūr which should be adhered and committed by to create a good individual wiht pure clean society far form deviation and vices, these are: controlling the tounge, getting permission, reducing the vision and guarding private and intimate parts, covering the nakedness, and not ornamenting, and ethics toward respectable human being.

In the light of these findings, the research recomended to commit and adhere to social ethics that are necessary to discipline people and protect them from falling in vices. Consider this literature as a discipline for an individual to be away from deviation as it is a legal order and an educational value. The research also recomended in conducting further researches and Quranic studies to deduce social ethics from all surahs of holy Quran as its surahs are filled with social ethics

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	san	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa’	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
هـ	ha’	h	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta‘addidah</i>
عدة	ditulis	<i>‘iddah</i>

### C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā’</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + alif maqṣūrah	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammmah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِنَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Žawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

## **J. Pengecualian**

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab, la Tahzan*, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.



## DAFTAR SINGKATAN

Cet.	:	Cetakan
dkk.	:	Dan kawan-kawan
H	:	Hijriah
h	:	Halaman
H.R.	:	Hadis riwayat
M	:	Masehi
Q.S.	:	Al-Qur'an Surat
Saw	:	Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam
Swt	:	Subhānahu wa Ta'ālā
t.p.	:	Tanpa penerbit
t.th	:	Tanpa tahun
terj	:	Terjemahan
vol	:	Volume
W	:	Wafat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	iv
PENGESAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
DAFTAR SINGKATAN .....	xvii
DAFTAR ISI .....	xviii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	11
1. Identifikasi Masalah .....	11
2. Batasan Masalah .....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
E. Tinjauan Pustaka .....	14
F. Metode Penelitian .....	18
1. Jenis dan Sifat Penelitian .....	18

2. Sumber Data .....	20
3. Teknik Pengumpulan Data .....	22
G. Kerangka Pemikiran .....	23

## **BAB II ETIKA DAN KEHIDUPAN SOSIAL**

A. Pengertian Etika, Moral, dan Akhlak .....	25
1. Etika .....	25
2. Moral .....	28
3. Akhlak .....	30
B. Teori dan Aliran dalam Etika .....	32
1. Etika Deontologis .....	32
2. Etika Teleologis .....	33
C. Tujuan dan Peranan Etika .....	37
D. Peranan Etika dalam Kehidupan Sosial .....	39

## **BAB III PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI TENTANG AYAT-AYAT ETIKA SOSIAL DALAM SURAT AN-NŪR DALAM AT-TAFSĪR AL-MUNĪR**

1. Gambaran Umum Surat an-Nūr dan at-Tafsīr al-Munīr .....	41
1. Gambaran Umum Surat an-Nūr .....	41
2. Gambaran Umum at-Tafsīr al-Munīr .....	44
2. Ayat-Ayat Etika Sosial dalam Surat an-Nūr .....	60
1. Menjaga Lisan .....	60

2. Etika Meminta Izin .....	61
3. Menahan Pandangan dan Menjaga Kemaluan .....	61
4. Menutup Aurat dan Larangan <i>Tabarruj</i> .....	62
5. Sedekah .....	63
6. Etika Terhadap Orang yang Memiliki Keutamaan .....	63
C. Penafsiran Wahbah az-Zuhaili tentang Ayat-Ayat Etika Sosial dalam Surat an-Nūr dalam at-Tafsīr al-Munīr .....	63
1. Menjaga Lisan .....	63
2. Etika Meminta Izin .....	68
3. Menahan Pandangan dan Menjaga Kemaluan .....	83
4. Menutup Aurat dan Larangan <i>Tabarruj</i> .....	90
5. Sedekah .....	106
6. Etika Terhadap Orang yang Memiliki Keutamaan .....	111

**BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN AYAT-AYAT ETIKA SOSIAL DALAM  
SURAT AN-NŪR DALAM AT-TAFSĪR AL-MUNĪR KARYA WAHBAH  
AZ-ZUHAILI**

A. Implementasi Etika Sosial dalam Surat an-Nūr .....	113
1. Menjaga Lisan .....	114
2. Etika Meminta Izin .....	126
3. Menahan Pandangan dan Menjaga Kemaluan .....	141
4. Menutup Aurat dan Larangan <i>Tabarruj</i> .....	159
5. Sedekah .....	168

6. Etika Terhadap Orang yang Memiliki Keutamaan .....	177
B. Implikasi Etika Sosial dalam Surat an-Nūr dalam	
Kehidupan Masyarakat .....	180
1. Terwujudnya Kehidupan yang Rukun Damai, dan Tertib ..	183
2. Mengurangi Kesenjangan Sosial, Tingkat Kemiskinan,	
dan Kriminalitas .....	186
3. Tumbuhnya Rasa Kasih Sayang dan Eratnya Ikatan	
Persaudaraan .....	189
4. Penerapan Etika Yang Dimulai Dari Keluarga dapat	
Mewujudkan Keteladanan .....	192
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	194
B. Saran-Saran .....	195
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	196
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	201

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu yang merasa bagian dari masyarakat, akan tertanam di dalam dirinya rasa untuk melebur bersama dalam kehidupan sosial. Karena banyak dari kebutuhan hidupnya, badannya, jiwa dan pikirannya tidak akan terpenuhi tanpa adanya kehidupan sosial.<sup>1</sup> Manusia selain sebagai makhluk individual, merupakan makhluk sosial yang membutuhkan Kehidupan sosial. Dibutuhkan interaksi sosial yang merupakan syarat utama untuk terbentuknya aktivitas sosial dalam kehidupan sosial.<sup>2</sup>

Kehidupan sosial yang merupakan ciri makhluk sosial, tidak akan pernah terwujud tanpa adanya interaksi sosial.<sup>3</sup> Kesadaran manusia akan kebutuhannya untuk saling berinteraksi sosial, saling membutuhkan antara sesama merupakan faktor penting dalam mewujudkan kehidupan sosial yang berkualitas. Kepentingan dari masing-masing individu atau golongan dalam masyarakat akan terpenuhi jika terjalin hubungan tersebut. Setiap masing-masing individu atau kelompok dalam masyarakat ketika melakukan interaksi sosial senantiasa mengharapkan hubungan yang terjalin selalu dalam keadaan stabil, tetapi tatkala terjadi perbedaan kepentingan antara masing-masing

---

<sup>1</sup>Abdu al-Rahman Habnakah al-Maidani, *al-Akhlāq al-Islāmiyah wa Ususuha* (Damaskus: Dar al-Qolam, 1999), Cet. Ke-5, Jilid 2, h. 170.

<sup>2</sup> Gilin dan Gilin menyatakan bahwa Hubungan-hubungan yang dinamis yang terjalin antara orang-perorangan, atau antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia, disebut sebagai interaksi sosial. Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h.55.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 58.

individu atau kelompok, maka terkadang yang timbul adalah instabilitas dalam hubungan sosial.<sup>4</sup>

Stratifikasi sosial merupakan salah satu Faktor yang mempengaruhi timbulnya instabilitas dalam hubungan sosial.<sup>5</sup> Stratifikasi sosial tidak selamanya bersifat negatif, terkadang ia menjadi penyebab terciptanya stabilitas dalam hubungan sosial, karena adanya rasa saling membutuhkan, dan saling ketergantungan antar sesama. Stratifikasi sosial terjadi karena perbedaan potensi yang dimiliki masing-masing individu atau kelompok dalam masyarakat.

Di lain sisi, stratifikasi sosial dapat berdampak negatif dan mengancam stabilitas hubungan sosial. Perasaan lebih dominan dalam suatu interaksi sosial bagi sebagian individu atau kelompok terhadap individu atau kelompok lainnya, maka konsep stratifikasi sosial yang seperti ini yang akan menjadi bagi stabilitas hubungan sosial. Orang berpendidikan merasa lebih dominan dari yang tidak bersekolah, orang kaya merasa lebih dominan dari orang miskin, penguasa merasa lebih dominan dari rakyat yang ia pimpin.<sup>6</sup>

Solidaritas sebagai inti dari kebersamaan dan perekat kehidupan bersama, sudah jarang dirasakan dalam kehidupan sosial juga merupakan ancaman bagi stabilitas kehidupan sosial. Hal ini terjadi karena kondisi

---

<sup>4</sup> Nurul Fuadi, *Konsepsi Etika Sosial dalam Al-Qur'an*, Disertasi di PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, h.1.

<sup>5</sup> Pitirim A. Sorokin menyebutkan yang dimaksud dengan stratifikasi sosial adalah pengelompokan masyarakat dalam kasta-kasta secara hierarkis (bertingkat), diwujudkan dalam bentuk pembedaan kasta-kasta tinggi, dan kasta-kasta rendah atau bawah. Lebih lanjut lagi Sorokin menyatakan pembedaan hak dan kewajiban, kewajiban dan tanggung jawab nilai-nilai sosial diantara anggota masyarakat. Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati. *Op.Cit*, h. 196.

<sup>6</sup> Nurul Fuadi, *Op.Cit.*, h. 1.

masyarakat yang terdiri dari berbagai sekat, suda tidak kuasa lagi menciptakan solidaritas dalam mengisi sisi-sisi kehidupan dalam interaksi sosial.<sup>7</sup>

Masyarakat sudah semakin tidak berdaya lagi dengan semakin berkurangnya rasa kebersamaan dan solidaritas dalam kehidupan sosial. Instabilitas interaksi sosial yang disebabkan oleh stratifikasi sosial, dan berkurangnya solidaritas dalam kehidupan sosial sangat berpengaruh terhadap struktur sosial, yang pada gilirannya akan menjadi ancaman bagi kehidupan sosial.<sup>8</sup>

Kalau ditinjau dari status manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, seharusnya dalam membentuk kehidupan sosial tidak ada individu atau kelompok yang merasa dirugikan, tertekan atau tertindas. Dengan demikian tidak akan timbul goncangan-goncangan dalam kehidupan sosial, dan kehidupan sosial akan selalu berjalan stabil. Kondisi sebagian masyarakat dewasa ini, sudah gagal dalam menciptakan kestabilan sosial dalam melakukan hubungan sosial. Individu atau kelompok dalam masyarakat tidak menjadikan individu atau kelompok masyarakat lainnya sebagai mitra yang sejajar dalam membina hubungan sosial.<sup>9</sup>

Apabila sudah terjadi instabilitas dalam proses sosial, maka yang akan terjadi selanjutnya adalah akan muncul masalah sosial. Masalah sosial akan membahayakan kehidupan sosial disebabkan karena tidak adanya kesesuaian antara unsur-unsur masyarakat, sehingga keinginan-keinginan pokok warga

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>8</sup> *Loc. Cit.*

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 3



kelompok tidak terpenuhi, dan pada akhirnya akan menyebabkan kepincangan ikatan sosial.<sup>10</sup>

Suatu interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat, bisa berpotensi menciptakan stabilitas atau sebaliknya (instabilitas). Oleh karena itu untuk menciptakan stabilitas sosial yang merupakan sisi positif dibutuhkan sebuah kekuatan yang disebut sebagai etika, khususnya etika sosial.<sup>11</sup>

Menurut K. Bartens etika yang berasal dari bahasa Yunani *ethos* dapat diartikan dalam tiga bentuk, *pertama*: nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, *kedua*: kumpulan asas atau nilai moral, yang dimaksud dengan kode etik, dan *ketiga*: ilmu tentang baik atau buruk.<sup>12</sup> Dalam perkembangan selanjutnya etika diartikan sebagai filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral.<sup>13</sup>

Manusia tidak akan mampu memahami apa yang dimaksud dengan etika apabila ia hidup secara individual, karena penerapan etika lebih banyak ditemukan dalam interaksi seseorang dengan orang lain. Oleh karenanya etika

---

<sup>10</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gillin dan Gillin bahwa masalah sosial merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Lihat Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Op.cit.*, h. 312.

<sup>11</sup> Nurul Fuadi, *Op.Cit.*, h. 4

<sup>12</sup> K. Bartens, *Etika*, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama: 2007), h. 6. Dalam Kamus Bahasa Indonesia etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik, dan apa yang buruk dan tentang hak serta kewajiban dan moral, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan asas perilaku yang menjadi pedoman, sedangkan Burhanuddin Salam mengartikan etika sebagai sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma moral yang menentukan dan terwujud dalam sikap dan pola perilaku hidup manusia, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok. Lihat Dendi Sugono, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 399, dan Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1.

<sup>13</sup> Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 14.

dalam penerapannya diklasifikasikan dalam dua bentuk yakni etika individual (pribadi) dan etika sosial. Seluruh etika yang berbicara tentang kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya disebut etika individual, sedangkan yang berbicara tentang kewajiban, sikap, dan perilaku disebut etika sosial.<sup>14</sup> Etika sosial berbicara juga mengenai hubungan manusia dengan manusia baik secara perorangan maupun secara bersama yang terjadi dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun negara, sikap dan pandangan tentang ideologi, sikap dan pola perilaku, dan tanggungjawab manusia dengan makhluk hidup lainnya.<sup>15</sup>

Antara etika individual dan etika sosial tidak dapat berdiri sendiri, namun memiliki hubungan yang erat kaitannya. Etika sesungguhnya terbentuk ketika individu menjalin hubungan dengan individu lainnya, artinya bahwa jika individu hidup tanpa individu lainnya sesungguhnya akan sulit untuk memahami makna etika, karena setiap asas dalam etika bersumber dari hubungan-hubungan antara individu dalam masyarakat. Sifat hasud, rendah hati, sombong, prasangka baik, keadilan, kemuliaan, semuanya tidak dapat dipahami tanpa adanya masyarakat, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa sesungguhnya individu tanpa masyarakat adalah sama dengan individu tanpa etika.<sup>16</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, ditemukan didalamnya ajaran etika yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Ajaran al-Qur'an akan selalu sesuai dalam setiap tempat dan di setiap zaman (*ṣālihun li kulli zamān*

---

<sup>14</sup> Burhanuddin Salam, *Op.Cit.*, h. 8.

<sup>15</sup> *Loc.Cit.*

<sup>16</sup> Nashir Makarim al-Syirazy, *al-Akhlak fi al-Qur'an* (Iran: Madrasah al-Imam Ali bin Abi Thalib, 1426 H), Jilid 1, h. 61.

*wa makān*), artinya sampai kapanpun dan dimanapun petunjuk-petunjuk yang dibawa oleh al-Qur'an patut menjadi pegangan bagi seluruh umat manusia. Oleh karenanya dalam kehidupan sosial, seharusnya setiap individu atau kelompok dalam kehidupan sosial menjadikan al-Qur'an sebagai acuan atau pedoman dalam membina hubungan sosial. Melalui penerapan etika sosial al-Qur'an diharapkan masyarakat menjadi lebih baik dan lebih beradab.

Al-Qur'an sebagaimana dinyatakan oleh Abu al-Ma'ali bin Abdu al-Malik dalam kitab *al-Burhān* memiliki lima puluh lima (55) nama.<sup>17</sup> Pemberian nama tersebut adalah diantaranya sesuai dengan tujuan diturunkannya al-Qur'an itu sendiri yaitu sebagai petunjuk dan pedoman dalam memecahkan masalah dalam kehidupan masyarakat. Al-Qur'an menyatakan sendiri bahwa ia sebagai *ḥudan* atau *ḥudan linnās* yakni petunjuk bagi manusia,<sup>18</sup> Senada dengan itu Dr. Yusuf Qaradawi menyatakan bahwa fungsi al-Qur'an bagi manusia di dunia ini yaitu menuntun mereka untuk mencapai tujuan hidup yang paling utama dan jalan hidup yang paling lurus.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Jalaluddin Abdurrahman as-Suyuti, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'an*, (Cairo: Dar al-Hadis, 2004), Jilid I, h. 167.

<sup>18</sup> Q.S. Yunus [10]: 57, وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ هُدًى Q.S. Al-Baqarah [2]: 185 أَنْزَلَ فِيهِ الْقُرْآنَ شَهْرَ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ هُدًى بَيِّنَاتٍ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ dan Ali 'Imrān [3]: 138

<sup>19</sup> إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِّلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ “*Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang paling lurus*” (Q.S. al-Isrā [17]: 9), فَذُجَاءَكُم مِّنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ مَجْلِبًا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ “*Sungguh telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menjelaskan, dengan kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus*” (Q.S. al-Maidah [5]: 15-16) dan Lihat Yusuf al-Qardawi, *Kaifa Nata'amalu ma'a al-Qur'an al-Azim*, (Cairo: Dār asy-Syurūq, Cetakan III, 2000), h. 10.

Allah maha mengetahui semua yang dibutuhkan manusia untuk kemaslahatan mereka, karena Allah sendiri yang menciptakan manusia dan alam semesta. Oleh karenanya Allah menjadikan al-Qur'an sebagai katalog kehidupan manusia, dan sebagai petunjuk universal dalam mengatur kehidupan di dunia.<sup>20</sup> Al-Qur'an diturunkan tidak semata-mata sebagai kitab ilmu pengetahuan atau sebagai kita adab, melainkan untuk menjadi kitab hidayah/petunjuk yang menjadi perhatian utamanya adalah menjadikan kemuliaan akhlak sebagai sarana untuk menjadikan baiknya kehidupan manusia, memberikan ketenteraman jiwa, menyeru kepada kebaikan, melarang kepada kemungkarannya, dan menyeru manusia untuk menggapai derajat yang tinggi.<sup>21</sup>

Sebagaimana yang telah ditegaskan di awal bahwa fungsi al-Qur'an adalah sebagai *hudan linnās* (Q.S. Al-Baqarah [2]: 185), harus difahami dan diamalkan secara menyeluruh dalam hidup dan kehidupan manusia. Dalam memahami dan mengamalkan ajaran al-Qur'an tidak hanya terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan *ḥablun minallāh*, tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan *ḥablun minannās* (Q.S. Ali 'Imrān [3]: 112).<sup>22</sup> Pemahaman secara universal terhadap ayat-ayat al-Qur'an melalui penafsiran-penafsirannya memiliki peranan yang sangat besar bagi kemajuan umat manusia.

---

<sup>20</sup> Moh. Abdul Kholiq Hasan, *Dahsyatnya Bacaan al-Qur'an bagi Ibu Hamil*, (Surakarta: AL-Qudwah Publishing, 2013), h. 15

<sup>21</sup> إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ "Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang paling lurus" (Q.S al-Isrā' [17]: 9)

<sup>22</sup> ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا تُخَفُّوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحُبْلٍ مِنَ النَّاسِ "Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka (berpegang) pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia."

Antara ibadah ritual dan ibadah sosial tidak berjalan sendiri-sendiri, keduanya saling beriringan karena Islam tidak pernah memisahkan antara keduanya. Penekanan ajaran Islam terletak pada hakikat ibadah, bahwa setiap ibadah walaupun dengan pengertiannya yang sempit mengandung dimensi sosial, dan pelaksanaan ibadah tidak akan ada artinya sampai jiwa ajaran terpenuhi.

Kurangnya sosialisasi mengenai kandungan al-Qur'an yang terkait dengan kehidupan sosial, merupakan salah satu penyebab kurangnya pemahaman dan pengamalan ayat-ayat al-Qur'an secara universal, walaupun sebenarnya kebutuhan fungsional terhadap ajaran al-Qur'an khususnya yang mengacu kepada *problem solving* sudah sangat mendesak.<sup>23</sup> Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi penafsiran ayat-ayat yang terkait dengan kehidupan masyarakat khususnya mengenai etika sosial. Dengan demikian masyarakat dapat menemukan jawaban dari persoalan-persoalan yang muncul, karena masyarakat dibawa ke dalam hubungan yang nyata, dengan pengalaman manusia itu sendiri.<sup>24</sup>

Ditinjau dari sisi moralitas, terdapat beberapa perbedaan antara prinsip-prinsip yang mengatur etika sosial al-Qur'an dan prinsip-prinsip yang mengatur kehidupan sosial pada umumnya, baik dari segi kedudukan manusia sebagai anggota masyarakat atau peran manusia dalam membina hubungan

---

<sup>23</sup> Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cetakan II, 1999), h. 69.

<sup>24</sup> Muhammad Baqir al-Sadr, *al-Madrasah al-Qur'āniyyah*, penerjemah Hidayatullah (Jakarta: Risalah Masa, 1992), h. 19-20.

sosial. Kehidupan yang berdasarkan pada keluhuran budi dan kemuliaan akhlak merupakan salah satu aspek moralitas yang sangat penting.<sup>25</sup>

Etika sosial menurut al-Qur'an sudah sangat mendesak untuk dijadikan pedoman dalam menyelesaikan berbagai masalah yang timbul di tengah-tengah masyarakat, karena kebutuhan akan suatu acuan dalam menghadapi berbagai problem hidup, khususnya yang menyangkut kehidupan sosial sudah tidak dapat dipungkiri lagi.<sup>26</sup>

Etika sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk pribadi seseorang untuk memiliki kemuliaan akhlak dengan berpegang teguh kepada ajaran dan syariat Islam, karena Islam sendiri menyeru kepada pemeluknya untuk berakhlak mulia. Oleh karenanya Allah swt menurunkan surat an-Nūr yang di dalamnya terdapat nasihat, teladan, dan seruan supaya manusia bisa mencapai derajatnya sebagai manusia dan memiliki etika sesuai yang diharapkan dan diridhoi Allah.

Surat an-Nūr yang merupakan surat ke 24 dalam al-Qur'an, merupakan salah satu surat yang sarat dengan ajaran atau nilai-nilai etika, terutama etika sosial yang penting untuk dikaji. Dinamakan surat an-Nūr yang artinya cahaya adalah untuk menerangi kehidupan sosial manusia, dengan menjelaskan etika, keutamaan, hukum-hukum dan kaidah, dan karena terkandung di dalamnya pada ayat 35: *اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ* (Allah pemberi cahaya kepada langit dan bumi, dengan Allah sebagai pemberi cahaya, maka dengan cahaya tersebut

---

<sup>25</sup> Nurul Fuadi, *Op. Cit.*, h. 12.

<sup>26</sup> *Ibid*, h. 13

orang-orang yang dalam kebingungan dan kesesatan akan mendapatkan petunjuk kepada jalannya (jalan yang benar).<sup>27</sup>

Ayat dalam surat an-Nūr yang berkaitan langsung dengan implementasi etika sosial, diantaranya adalah dapat ditemukan pada ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ, إِنْ لَمْ يَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ ۗ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ ارْجِعُوا فَارْجِعُوا ۗ هُوَ أَزْكَىٰ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ<sup>28</sup>

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat. Dan jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu “kembalilah!” maka (hendaklah) kamu kembali, itu lebih suci bagimu, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

Ayat ini berkenaan dengan etika meminta izin dan bertamu yang termasuk kedalam etika sosial. Allah memerintahkan kepada setiap orang beriman untuk tidak memasuki rumah yang bukan miliknya, sehingga ia meminta izin terlebih dahulu dan mengucapkan salam (*assalamu'alaikum*) kepada pemilik rumah paling banyak tiga kali. Jika diberi izin, maka ia boleh masuk, dan apabila tidak atau disuruh pulang, lakukan apa yang diharapkan si pemilik rumah dengan menahan diri untuk tidak masuk atau pulang.<sup>29</sup>

Bertolak dari pandangan tersebut, maka tema pokok pada penelitian ini adalah dalam upaya menggali dan menemukan nilai-nilai sistem sosial yang terkandung dalam surat an-Nūr, yaitu suatu sistem yang berupa etika

<sup>27</sup> Wahbah az-Zuhaili, *at-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa asy-Syarā'ih wa al-Manhaj*, (Damaskus: Dār al-Fikri, 2009), Cet. Ke-10, Jilid 9, h. 448.

<sup>28</sup> Q.S. an-Nūr [24]: 27

<sup>29</sup> Imāduddin abu al-Fida Ismail Ibnu Kaṣīr ad-Dimasyqi, *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm* (Giza: Muassasah Qurtūbah, 2000), Cet. Ke-1, h. 204.

berdasarkan prinsip-prinsip al-Qur'an yang mengatur manusia dalam melakukan interaksi sosial. Kembali kepada al-Qur'an sebagai sumber ajaran yang penuh dengan nilai-nilai etika khususnya etika sosial, merupakan upaya untuk mendapatkan jawaban tentang permasalahan tersebut.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran dan uraian telah penulis paparkan diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Selain sebagai makhluk individu manusia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kehidupan, proses dan interaksi sosial.
- b. Perbedaan perasaan dan pendirian, perbedaan latar belakang kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan adanya perubahan nilai dalam masyarakat dapat menjadi faktor penyebab instabilitas interaksi sosial.
- c. Untuk menghindari instabilitas interaksi sosial dibutuhkan suatu kekuatan positif yang disebut sebagai etika, khususnya etika sosial. Etika sosial mengajarkan manusia bagaimana menjalankan kewajiban untuk kepentingan sesamanya.
- d. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup utama muslim yang diturunkan Allah swt melalui Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umatnya, ditemukan banyak di dalamnya ajaran-ajaran etika. Tujuan diturunkannya al-Qur'an adalah untuk menjadi



pedoman dan petunjuk dalam memecahkan problema yang muncul dalam masyarakat, maka al-Qur'an harus menjadi acuan dalam pengaturan hubungan-hubungan sosial.

- e. Surat an-Nūr yang merupakan salah satu surat dalam al-Qur'an sarat dengan nilai-nilai ajaran tentang etika, terutama etika sosial.

## 2. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus ada inti permasalahan, maka penulis memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam pembahasan ini adalah:

- a. Al-Qur'an, sebagai sumber hukum pertama dalam Islam dan sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung ajaran kebaikan, etika, moral dan akhlak, karena memang sesungguhnya misi diutusnya Rasulullah Saw adalah untuk menyempurnakan etika, moral dan akhlak manusia. Ajaran al-Qur'an tidak hanya sebatas *ḥablun minallāh*, tetapi juga mengajarkan bagaimana seharusnya berinteraksi kepada sesama manusia (*ḥablun minannās*) supaya tidak terjadi gesekan, konflik, instabilitas dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Bentuk implementasi etika sosial banyak ditemukan dalam ajaran Al-Qur'an, salah satu surat yang banyak memuat ajaran tersebut diantaranya adalah Surat an-Nūr yang merupakan surat ke 24 dalam al-Qur'an.

### C. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang berkaitan dengan etika sosial dalam surat an-Nūr berdasarkan uraian permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. apa saja etika sosial yang terkandung dalam surat an-Nūr.
2. bagaimana implementasi etika sosial yang terkandung dalam surat an-Nūr menurut *at-Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaili?"

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ayat-ayat yang berkenaan dengan etika sosial dalam surat an-Nūr dan bagaimana implementasinya menurut *at-Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhaili .

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kandungan al-Qur'an yang sarat dengan petunjuk, khususnya petunjuk-petunjuk yang berkaitan secara langsung dengan etika sosial diharapkan dapat dengan mudah dipahami dan diamalkan oleh umat Islam,.
2. Masyarakat sudah sangat membutuhkan suatu acuan dalam mengatasi problem yang timbul di tengah-tengah masyarakat, maka dengan mengkaji dan mengungkapkan ayat-ayat dalam surat an-Nūr yang berkenaan dengan sistem nilai tata pergaulan di masyarakat kebutuhan dimaksud dapat terpenuhi.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat mengungkapkan suatu rumusan yang utuh mengenai etika sosial yang qurani, sehingga nilai

yang terkandung dalam surat an-Nūr tidak hanya sebatas konsep normatif, tetapi menjadi teori sosial.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mengambil referensi dari berbagai sumber, buku, jurnal, tulisan dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan etika. Melihat karya-karya yang sudah ada, pengungkapan nilai-nilai yang berkaitan dengan etika secara analitis telah banyak diungkapkan, namun penelitian yang secara langsung membahas implementasi etika sosial dalam surat an-Nūr sejauh pengetahuan penulis belum ada, adapun kajian terpisah tentang etika dapat dilihat sebagai berikut.

1. Konsepsi Etika Sosial dalam al-Qur'an, sebuah disertasi yang ditulis oleh Hj. Nurul Fuadi dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Dalam disertasi ini, Penulis berupaya memahami pandangan al-Qur'an tentang etika sosial dengan menggunakan ayat-ayat yang pembahasannya terkait dengan etika sosial. Disertasi ini fokus dalam pembahasan konsep etika sosial dalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik. Dalam pembahasannya peneliti mengeksplorasi prinsip-prinsip etika sosial dalam al-Qur'an dengan mengumpulkan ayat-ayat yang dipandang sebagai prinsip etika sosial, seperti pandangan al-Qur'an bahwa manusia memiliki kesamaan dari segi asal, kejadian dan derajat manusia. Penelitian ini juga mengeksplorasi dan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas

aspek-aspek sosial yang pembahasannya mengandung makna etika sosial, dan pada akhir disertasi ini dibahas penerapan etika sosial dalam kehidupan masyarakat menurut konsepsi al-Qur'an. Penulisan disertasi ini bertujuan mengenalkan bagaimana konsep etika sosial dalam al-Qur'an, sedangkan penulis ingin mengenalkan secara lebih spesifik bagaimana implementasi etika sosial yang terkandung dalam surat an-Nūr.

2. *Dustūr al-Akhlāq fi al-Qu'ran*, Sebuah buku karya Muhammad Abdullah Darras (1985) yang ditulis dalam bahasa Perancis *La Morale Du Koran*, dan sudah diterjemahkan dalam bahasa Arab yang diterbitkan oleh Dar al-Buhuts al-Ilmiyah, Kuwait Tahun 1985. Uraian-uraian yang terdapat dalam buku tersebut umumnya bersifat deskriptif yang mengungkapkan beberapa ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengan akhlak atau nilai-nilai islami secara umum. Pada bagian akhir buku ini, penulis membagi etika atau akhlak yang terdapat dalam al-Qur'an menjadi lima bagian yang meliputi: etika individu, etika keluarga, etika sosial, etika bernegara, dan etika beragama yang menyangkut kewajiban seorang hamba terhadap Tuhan. Buku ini dalam uraiannya hanya mengkaitkan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah tersebut, tanpa memberikan penafsiran terhadap ayat-ayatnya khususnya ayat-ayat etika sosial, dan tanpa memberikan kaitan prinsip-prinsip nilai atau etika

yang ada dalam al-Qur'an dengan realitas kehidupan khususnya fenomena-fenomena sosial yang ada dalam masyarakat.

3. Toshihiko Izutsu dalam bukunya *Etico Religious Concepts in The Quran*.<sup>30</sup> Buku ini merupakan revisi dari buku sebelumnya yang diterbitkan pada tahun 1959 berjudul *The Structure of the Ethical Terms of the Koran*. Objek kajian dalam buku ini adalah etika, tetapi pembahasannya lebih difokuskan mengenai etika ketuhanan dan etika manusia terhadap Tuhan. Walaupun Isutzu mengakui etika antara sesama manusia yang dalam pernyataannya bahwa terdapat tiga kategori etika dalam al-Qur'an, yaitu: etika ketuhanan, etika manusia terhadap Tuhan, etika antara sesama manusia, tetapi ia tidak mengungkapkan secara tersendiri etika antara sesama manusia. Ketiga kategori ini memiliki hubungan yang erat dan masing-masing tidak dapat berdiri sendiri.
4. Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam.<sup>31</sup> Sebuah buku karya Prof. Dr. M. Amin Abdullah yang merupakan gubahan dari disertasinya yang berjudul *The Idea of University of Ethical Norms in Ghazali and Kant*, yang pernah diterbitkan pada tahun 1992 di Turki. Buku ini mengungkap tentang perbedaan dan persamaan teori etika antara dua tokoh filosof besar al-Ghazali dan Imanuel Kant serta konsekuensi-konsekuensinya. Dalam uraiannya buku ini menggunakan pendekatan

---

<sup>30</sup>Toshihiko Izutsu, *Etico Religious Concepts in The Quran*, (Montreal & Kingston – London – Ithaca: Mc Gill Queen's University Press, 2002)

<sup>31</sup> Amin Abdullah, *Antara al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2008).

komparatif, dengan subyek etika yang bertujuan untuk menjelaskan konsep etika sebagaimana yang telah dirumuskan oleh al-Ghazali dan Imanuel Kant.

5. Jonah Winters, dkk. Dalam bukunya *Religious Ethics A Sourcebook*<sup>32</sup> membahas bagaimana etika dalam agama. Buku ini mengulas etika dari berbagai perspektif agama; Bahai, Budha, Kristen, Konghucu, Hindu, Humanisme, Islam, Jain, Yahudi, Scientology, Shinto, Sikh, Tao, Vodoun, Wiccan dan Zoroaster, dengan penulis dari masing-masing agama. Khusus dalam pembahasan etika dalam Islam, buku ini terbagi dalam dua perspektif, yaitu Sunni dan Syiah. Dalam uraiannya mengenai etika tidak ditemukan pembahasan mengenai etika secara terperinci khususnya etika sosial, uraiannya hanya berupa pertanyaan dan jawaban singkat tanpa disertai dengan dalil sebagai penguat.
6. Ali bin Emrullah dan Muhammad Hadimi dalam *Ethics of Islam*,<sup>33</sup> memberikan uraian tentang etika dengan menggunakan pendekatan analisis. Pada awal pembahasan lebih difokuskan pada etika yang harus dilakukan oleh seorang hamba dengan menjauhi sifat-sifat yang dilarang dalam Islam dan cara menghindarinya. Pada pembahasan selanjutnya diuraikan tentang ilmu etika dan ajaran moral dalam Islam serta sifat-sifat terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim. Walaupun dalam uraiannya sudah mencakup pembahasan etika manusia

---

<sup>32</sup> Jonah Winters, dkk. *Religious Ethics A Source Book*, (New York: Hofstra University, 2002).

<sup>33</sup> Ali bin Emrullah dan Muhammad Hadimi, *Ethics of Islam* (Istanbul: Hakikat Kitabevi, 2015), Cet. Ke- 11.

terhadap Tuhan dan etika antara sesama manusia (etika sosial) yang disertai dengan penguat atau dalil dari al-Qur'an dan hadis, tetapi tidak ditemukan pada buku ini pembahasan tersendiri mengenai pembagian etika.

Begitu banyak masalah yang berkaitan dengan etika menurut al-Qur'an, termasuk etika sosial. Dalam mendapatkan suatu rumusan etika sosial Qurani, perlu dilakukan dialog dengan al-Qur'an, peran dialog ini sangat penting dalam menemukan jawaban al-Qur'an terhadap masalah kehidupan sosial.

## **F. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan agar nantinya dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Dilihat dari jenisnya maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian perpustakaan, yaitu: penelitian yang dilakukan di perpustakaan dengan melakukan kajian terhadap literatur, penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang ada di perpustakaan.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet. Ke-1, h. 18.

## b. Sifat Penelitian

Apabila dilihat dari sifatnya maka penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidik suatu fenomena sosial dan masalah sosial.<sup>35</sup>

Penelitian ini adalah penelitian keagamaan. Menurut John Middletown-sebagaimana dikutip dalam Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik- penelitian agama lebih menekankan agama sebagai sistem.<sup>36</sup> Sasaran penelitian keagamaan adalah agama sebagai gejala sosial. Menurut Atho Mudzhar penelitian keagamaan yang sarannya agama sebagai gejala sosial, tidak perlu membuat metodologi sendiri. Penelitian ini cukup meminjam metodologi penelitian sosial yang sudah ada.<sup>37</sup>

Karena kajian penelitian ini menyangkut ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah sosial, maka pendekatan atau *approach*<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> M. Achmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h. 22.

<sup>36</sup> Maman Kh, dkk. *Metodologi Penelitian Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 10

<sup>37</sup> Lihat selengkapnya dalam M. Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 37.

<sup>38</sup> Menurut Ujang Sukandi pendekatan (*approach*) adalah cara yang umum dalam memandang objek kajian atau permasalahan, ketika seseorang memakai kaca mata merah maka semua akan tampak merah di hadapannya. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendekatan selalu terkait dengan teknik, metode dan tujuan. Teknik tidak terlepas dari metode yang digunakan karena sifatnya implementasional. Sementara metode selalu didasarkan dengan pendekatan yang bersifat sebagai rencana yang menyeluruh tentang penyajian materi, dan pendekatan merujuk kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lihat Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 6.,